

RELEVANSI KONSEP KEMATIAN SENECA DENGAN ISLAM



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag)

Disusun Oleh:

Muhammad Zaid Rabbani

NIM: 20105010083

Dosen Pembimbing:

Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.

NIP: 19890801 202012 1 007

Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

2024

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-723/Un.02/DU/PP.00.9/06/2024

Tugas Akhir dengan judul : RELEVANSI KONSEP KEMATIAN SENECA DENGAN ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MUHAMMAD ZAID RABBANI
Nomor Induk Mahasiswa : 20105010083
Telah diujikan pada : Selasa, 28 Mei 2024
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang/Penguji I

Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 665e9b8d36e4c



Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 665e9a16ca809



Penguji III

Rosi Islamiyati, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 665d32fbc243



Yogyakarta, 28 Mei 2024
UIN Sunan Kalijaga

Plh. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 665ead46681d3

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Muhammad Zaid Rabbani
Lamp :-

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari:

Nama : Muhammad Zaid Rabbani
NIM : 20105010083
Judul Skripsi : Relevansi Konsep Kematian Seneca Dengan Islam

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Jurusan/Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S.Ag)

Dengan ini, kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera dimunaqosyahkan. Untuk itu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb

Yogyakarta, 17 Mei 2024
Pembimbing

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Muhammad Arif, S.Fil.I, M.Ag.

NIP: 19890801 202012 1 007



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Zaid Rabbani
NIM : 20105010083
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul **Relevansi Konsep Kematian Seneca Dengan Islam** merupakan hasil karya pribadi yang tidak mengandung plagiarisme dan tidak berisi publikasi atau tulisan orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang diambil sebagai acuan dengan kaidah yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka saya siap mempertanggungjawabkannya sesuai dengan sanksi yang berlaku.

Yogyakarta, 17 Mei 2024

Yang Menyatakan



Muhammad Zaid Rabbani

NIM. 20105010083

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

“Dari pada takut mati, lebih baik aku mempersiapkan kematian”

-Babe Cabita



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberi nikmat dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “*Relevansi Konsep Kematian Seneca dengan Islam*”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita, tauladan kita yaitu Nabi Besar kita Muhammad SAW beserta para sahabatnya yang telah membawa kita dari alam kegelepan menuju alam yang kita rasakan saat ini. Saya menyadari bahwa keberhasilan saya dalam menyusun skripsi ini tidak terlepas arahan, bimbingan, dan dukungan dari orang-orang sekeliling saya. Dengan ini saya ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, M.A., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibuk Prof. Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum., M.A., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Muh. Fatkhan, S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Novian Widiadharna, S.Fil., M.Hum., selaku Sekretaris Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Ibuk Prof. Dr. Fatimah Husein., selaku Dosen Pembimbing Akademik.
6. Bapak Muhammad Arif, S.Fil. I., M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan arahan dan bimbingan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Seluruh Bapak dan Ibu dosen Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam yang telah memberikan banyak ilmu selama masa studi.

8. Bapak Jumaedi dan Ibu Warni, selaku orang tua penulis yang tak pernah henti memberi dukungan dan do'a untuk anaknya sehingga bisa menyelesaikan masa studi S-1 Aqidah dan Filsafat Islam di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Tak lupa juga teruntuk saudara-saudara saya Kak Dinnur, Mbak Via, Kak Dede, Mbak Izzah, dan Mas Iqbal yang telah banyak membantu selama pendidikan S-1.
9. Teman-teman yang selalu kebersamai saya dalam menyelesaikan studi S-1 ini, Ikrom, Adli, Zen, Sofyan, Maianna, Fatih, Arham, Radika, Satrio, Emil, Yuyun dan keluarga filsantuy.
10. Teman-teman HMI yang telah menemani saya untuk berproses di perkuliahan ini.

Yogyakarta, 07 Mei 2024

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Muhammad Zaid Rabbani

ABSTRAK

Kematian merupakan sebuah permasalahan yang tak kunjung usai dalam kehidupan. Pemahaman tentang kematian dalam penelitian ini bisa kita pahami dari dua sudut pandang, yaitu Islam dan Seneca. Meskipun kedua pandangan ini memiliki latar belakang yang berbeda, pandangan Islam dan Seneca memiliki titik temu dalam konsep kematian. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah *pertama*, bagaimana konsep kematian menurut Seneca dalam buku *How To Die?* *Kedua*, bagaimana relevansi konsep kematian Seneca terhadap konsep kematian dalam Islam? Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana konsep kematian menurut Seneca dan apa relevansinya konsep kematian Seneca terhadap konsep kematian dalam Islam.

Jenis penelitian ini adalah penelitian pustaka (*library research*). Dalam menganalisis data pada penelitian ini menggunakan tiga metode, yaitu interpretasi, deskripsi, dan analisis. Penelitian ini menggunakan dua sumber data, yaitu primer dan sekunder. Adapun data primer yang digunakan adalah buku *How To Die* dan data sekunder yang digunakan adalah buku-buku, artikel, dan skripsi yang berkaitan dengan konsep kematian Islam dan Seneca.

Hasil dari penelitian ini adalah *pertama*, dalam buku *How To Die* terbagi menjadi lima sub pembahasan, yaitu persiapan diri kita, jangan merasa takut, jangan ada penyesalan, bebaskan diri kita dan menjadi satu bagian dari keutuhan. *Kedua*, hasil ini menunjukkan bahwa konsep kematian menurut Islam dan Seneca memiliki titik relevansi dan ketidak relevan. Kerelevanan konsep kematian tersebut bisa dilihat dari pemaknaan kematian, ketakutan terhadap kematian, dan persiapan menghadapi kematian. Namun dibalik itu, ada ketidak relevan yang bisa di bandingkan, yaitu pandangan terhadap bunuh diri dan kehidupan setelah kematian. Saran untuk peneliti selanjutnya agar bisa mengspesifikasikan lebih

jelas dalam menggunakan konsep kematian dalam Islam, karena dalam penelitian ini masih menggunakan konsep kematian dalam Islam secara umum.

Kata Kunci: *Kematian, Islam, Seneca*



DAFTAR ISI

RELEVANSI KONSEP KEMATIAN SENECA DENGAN ISLAM.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
D. Tinjauan Pustaka	4
E. Metode Penelitian	8
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II KONSEP KEMATIAN DALAM ISLAM	12
A. Definisi Kematian.....	12
B. Konsep Kematian dalam Islam.....	20
1. Mengingat Kematian	20
2. Bekal Menghadapi Kematian	24
3. Proses Kematian.....	28
C. Bunuh Diri dalam Islam	39
BAB III BIOGRAFI DAN TEORI KEMATIAN SENECA	43
A. Biografi dan Karya Seneca	43
1. Biografi.....	43
2. Karya-karya Seneca.....	50
B. Stoikisme.....	52
C. Teori Kematian	55
1. Persiapkan diri kita.....	56
2. Jangan merasa takut	59
3. Jangan ada penyesalan.	63

4. Bebaskan diri kita.....	67
5. Menjadi satu bagian dari keutuhan.....	70
BAB IV RELEVANSI KONSEP KEMATIAN SENECA DENGAN ISLAM.....	75
A. Relevansi Konsep Kematian Seneca Terhadap Pandangan Islam	76
1. Memahami makna kematian	76
2. Ketakutan terhadap kematian	80
3. Mempersiapkan menghadapi kematian	85
B. Ketidak Relevanan Konsep Kematian Seneca Menurut Islam	89
1. Kebebasan Bunuh Diri	89
2. <i>After</i> Kematian	92
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan	94
B. Saran	95
DAFTAR PUSTAKA.....	97
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	101

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kematian merupakan sebuah fenomena yang dianggap sebagai berakhirnya kehidupan manusia di dunia ini. Keberadaan kematian pun juga sangatlah dekat, tidak satupun seseorang yang bisa mengetahui kedatangannya sehingga ketika kematian datang, tidak ada yang bisa menghindarinya.¹ Secara umum istilah kematian bisa kita pahami dalam bentuk kata “*mati*” atau “*maut*” yang mempunyai makna perpisahan ruh dan jasmani.² Namun seiring waktu pemahaman tentang kematian ini semakin meluas hingga memasuki aspek kajian kematian dalam pandangan Islam.

Dalam agama Islam, kematian didefinisikan sebagai proses berpisahannya ruh dari jasad yang ditentukan takdirnya oleh Allah.³ Ketika manusia telah menghadapi kematian, itu bukanlah akhir dari kehidupannya yang mutlak, karena jiwa yang ada di dalam tubuh tidak akan pernah hancur. Proses kematianpun juga dianggap sebagai tahap penyucian. Dalam kitab *Madarij Al-Salikin* menjelaskan sesungguhnya manusia merupakan ciptaan Allah yang diciptakan dalam keadaan suci, oleh karena itu Ketika manusia sudah waktunya kembali kepada Allah, maka kondisi manusia tersebut juga harus dalam keadaan suci.⁴

Ketika kematian ini terlintas dalam pikiran, pasti akan banyak ketakutan yang akan menghampiri pikiran manusia. Ketakutan akan

¹ Komarudin Hidayat, *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakuta Menjadi Optimisme* (Jakarta: Hikmah, 2010), p. 211.

² *Ensiklopedia Islam* (Jakarta: Pt Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), p. 32.

³ Abdurrazaq Naufal, *Hidup di Alam Akhirat* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), p. 49.

⁴ Jalaluddin Rakhmat, *Memaknai Kematian* (Depok: Pustaka IIMaN, 2008), pp. 5–6.

kematian disebabkan oleh ketidakpastian dan ketidaktahuan manusia akan hakikat maut.⁵ Beberapa orang melihat kematian sebagai bencana, sementara yang lain menganggapnya sebagai transisi menuju kehidupan setelah mati.⁶ Meskipun kematian sering kali menimbulkan rasa takut, manusia diingatkan untuk mempersiapkan diri menghadapinya. Kematian pada akhirnya, mengajarkan bahwa segala sesuatu di dunia ini hanya sementara, dan yang abadi terletak pada kehidupan setelahnya.

Salah satu filsuf romawi telah memberikan kontribusi yang signifikan tentang pemikirannya dalam memaknai konsep konsep kematian, yaitu Seneca. Seneca adalah seorang filsuf yang hidup pada masa abad pertama masehi. Dia merupakan seorang tokoh dengan aliran stoik, sebuah aliran filsafat yang menekankan pengendalian diri, ketenangan batin, dan penerimaan takdir.⁷ Salah satu karyanya yang menyajikan sebuah pemikiran filosofis mengenai arti kehidupan dan kematian adalah buku *How To Die*.

Dalam buku *How To Die*, menyajikan berbagai pembahasan kematian, dari definisi hingga metode-metode menghadapi kematian tanpa rasa takut dan bagaimana seseorang harus menerima bahwa dengan hidup ada kematian. Ketika seorang sahabatnya bernama Lucillius sedang menghadapi musibah, seneca mengatakan pelajarilah kematian senantiasa.⁸ Menurutnya seseorang yang mempelajari cara mati, berarti ia telah melupakan cara menjadi budak.⁹ Seharusnya manusia tidak perlu merasa takut akan kematian, melainkan sebaiknya menerima kenyataan itu dengan lapang dada. Kita perlu bersiap-siap menghadapi akhir kehidupan

⁵ Hidayat, *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakuta Menjadi Optimisme*, p. 25.

⁶ Basri M. Djaelani, *Indahnya Kematian* (Yogyakarta: Madania, 2010), p. 51.

⁷ Seneca, *How to Die* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019), p. x.

⁸ *Ibid.*, p. xi.

⁹ *Ibid.*, pp. 2–3.

kita dengan sikap yang sama seriusnya seperti kita mempersiapkan diri untuk menghadapi hidup ini.

Selain itu, Seneca mengajak manusia untuk menjalani kehidupan yang bermakna. Menurutnya, kebahagiaan sejati tidak terletak pada umur panjang, tetapi pada kualitas kehidupan yang dialami seseorang.¹⁰ Dengan hidup secara moral dan bermakna, seseorang dapat menghadapi kematian dengan tenang, karena mereka tahu bahwa hidup ini hanyalah sebuah proses perjalanan menuju kematian.¹¹

Ketika peneliti mengkaji konsep kematian dalam pandangan Seneca, muncul sebuah pertanyaan sejauh mana konsep kematiannya ini jika direlevansikan dalam pandangan Islam. Meskipun Seneca bukan seorang muslim dan karyanya berasal dari tradisi romawi, ada beberapa persamaan dan perbedaan yang signifikan antara konsep kematian Seneca dan ajaran Islam. Oleh sebab itu, penelitian ini hadir dengan judul relevansi konsep kematian Seneca dengan Islam.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka terdapat beberapa pertanyaan pada penelitian ini yang akan dibahas:

1. Bagaimana konsep kematian menurut Seneca dalam buku *How To Die*?
2. Bagaimana relevansi konsep kematian Seneca terhadap konsep kematian dalam Islam?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan hasil rumusan masalah yang sudah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian ini untuk:

¹⁰ *Ibid.*, pp. 4–5.

¹¹ Daniel Santosa, “Pengantar”, in *How To Die* (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019), p. xi.

1. Mengetahui bagaimana konsep kematian menurut Seneca dalam buku *How To Die*
2. Mengetahui bagaimana relevansi konsep kematian Seneca terhadap konsep kematian dalam Islam.

Adapun manfaat dari penelitian yang dikaji dalam topik sebagai berikut:

1. Sebagai wawasan baru bagi para pembaca terkait persoalan tentang konsep kematian.
2. Sebagai wawasan baru untuk melihat bagaimana konsep kematian dalam perspektif Seneca.
3. Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya yang ingin membahas terkait pandangan Seneca tentang kematian.

D. Tinjauan Pustaka

Sebelum mengangkat topik kajian ini, tentunya penulis terlebih dahulu melakukan sebuah analisis terhadap beberapa penelitian sebelumnya yang sudah membahas tema sejenis ini. Melalui analisis tersebut penulis menemukan beberapa penelitian berupa artikel dan skripsi. Namun dalam kajian yang sudah diteliti terlebih dahulu terdapat berbagai judul yang berbeda, perbedaan tersebut terdapat pada objek formal yang digunakan dan objek material yang diangkat sebagai permasalahan. Maka dari itu penelitian konsep kematian dalam buku *How To Die* ini sangat menarik untuk dikaji. Adapun penelitiannya sebagai berikut:

Pertama, artikel yang ditulis oleh Nikodemus Niko (2023), “*Resensi How To Die: An Ancient Guide To The End Of Life*”. Dalam penelitian ini, menjelaskan ide-ide Seneca yang tertuai dalam buku *How To Die*. Penelitian ini sudah memiliki kesamaan dalam literatur yang diambil. Namun fokus pada penelitian ini tertuju pada permasalahan fenomena

covid-19 yang pernah terjadi pada tahun 2019 yang lalu. Perbedaan dalam penelitian kali ini yakni terdapat pada aspek kerelevansian, penulis akan membandingkan perbedaan konsep kematian Seneca dan Islam.

Kedua, artikel yang ditulis oleh Eric Yohanis Tatap (2022), *“Menyingkap Kematian Dalam Gagasan Sein-Zum-Tode Ada-Menuju-Kematian Menurut Martin Heidegger”*. Dalam penelitian ini sebuah tema tentang kematian dalam teori Heidegger yang dikenal dengan *Sein-zum-Tode*. Gagasannya ini memiliki persamaan dengan teori Seneca tentang menerima kematian. Kematian dianggap sebuah ketetapan yang tidak bisa dihindari. Heidegger mengajak manusia untuk menerima kenyataan dan manusia yang menerima itu disebut dengan manusia otentik. Meskipun terdapat persamaan pada gagasan Seneca, dalam gagasannya tidak terdapat sebuah teori yang mengajarkan bagaimana cara menghadapi ketakutan terhadap kematian.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Carolus Borromeus Mulyatno (2023), *“Memaknai Hidup Sebagai Persiapan Menyongsong Kematian Yang Baik Berdasarkan Pemikiran Seneca”* Fakultas Teologi, Universitas Sanata Dharma. Dalam penelitian terdahulu, secara eksplisit sudah menggunakan Seneca sebagai objek formal dan berfokus pada permasalahan kematian. Sedangkan dalam penelitian kali ini juga menggunakan tema dan teori yang sama, namun penelitian ini akan dikomper dengan kajian keislaman tentang kematian.

Keempat, artikel yang ditulis oleh Yohanes Theo (2023), *“Epikuros dan Filosofi Kematian: Menyingkirkan Ketakutan dan Mencapai Kebahagiaan”* Fakultas Ilmu Filsafat, Sekolah Tinggi Filsafat Dirayarkara. Dalam penelitian terdahulu mengangkat tema yang sama dalam peneliti kali ini, yaitu tentang kematian. Perbedaan dalam penelitian

kali ini terletak pada tokoh yang digunakan sebagai sumber pemikiran, karena tokoh yang diambil dalam penelitian kali ini adalah Seneca.

Kelima artikel yang ditulis oleh Muhammad Hamzah Arrachman (2016), "*Tipe Bunuh diri pada Tokoh Utama Oba Yozo dalam Novel Ningen Shikkaku Karya Osamu Dazai Ditinjau Berdasarkan Tipologi Bunuh diri Durkheim*" Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Surabaya. Dalam penelitian jurnal tersebut melibatkan tokoh utama Oba Yozo dalam Novel Ningen Shikkaku sebagai objek material dalam kasus bunuh diri dan Emile Durkheim sebagai objek formal. Pada kesimpulan akhir ternyata kasus Oba Yozo ini merupakan sebuah tindakan bunuh diri yang termasuk dalam tipe Anomik dalam teori Durkheim. Perbedaan dalam penelitian ini berfokus pada pembahasan teori kematian Seneca yang akan direlevansikan dengan Islam, salah satunya terdapat konsep bunuh diri.

Keenam, skripsi yang ditulis oleh Nia Dwi Sri Cahyani (2021), "*Euthanasia Perspektif Etika Al-Ghazali*" Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Dalam peneliti terdahulu membahas tema bunuh diri dalam perspektif Al-Ghazali. Kesimpulan dari penelitian tersebut adalah tetap mengharamkan tindakan ini. Namun dalam perspektif Seneca terdapat teori yang membahas kebebasan untuk melakukan tindakan bunuh diri. Inilah yang akan menjadi perbedaan dalam penelitian ini.

Ketujuh, skripsi yang ditulis oleh M. Hasyim Romadani (2021), "*Studi Komparatif Konsep Sabar Dalam Islam Dan Etika Seneca*" Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Dalam penelitian skripsi ini, pengkaji mencoba untuk mengkomparasikan konsep sabar sebagai ajaran moral dalam Islam dan etika. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konsep sabar dalam Islam

memiliki aspek rasional moral yang sejalan dengan pandangan etika Seneca. Dalam penelitian tersebut terdapat sebuah perbedaan yang sangat mendasar pada penelitian ini, yakni pada tema yang akan diangkat yakni tentang kematian.

Kedelapan, skripsi yang ditulis oleh Yasser Atmanegara Batubara (2008), "*Seppuku: Telaah Regionalitas Dalam Upacara Bunuh Diri ala Jepang*" Fakultas Ushuluddin dan Filsafat UIN Syarif Hidayatullah. Dalam penelitian ini membahas tentang bagaimana fenomena *seppuku* dalam perspektif agama dan relevansinya dalam teori Durkeim. Dalam penelitian tersebut terdapat kesimpulan bahwa pandangan agama *Buddhisme* zen merupakan sebuah salah satu pendorong mereka untuk mentaati kode etik *bushido*. Karena dalam pandangan *Buddhisme* zen mengajarkan bagaimana etika bersikap dan kesetiaan. Sedangkan dalam penelitian ini, penulis akan merelevansikan konsep kematian Seneca dengan Islam, salah satunya pembahasan tindakan bunuh diri

Kesembilan, Tesis yang ditulis oleh Gabriel Connery (1941), "*Analysis of the Philosophy of Lucius Annaeus Seneca*" Loyola University Chicago. Dalam penelitian tesis ini, pengkaji mengeksplorasi hampir seluruh tentang pemikiran Seneca, salah satunya tentang kematian dalam pemikiran Seneca. Dalam penelitian tesis ini, pengkaji mengeksplorasi hampir seluruh pemikiran Seneca yang tertuai dalam semua karya-karyanya. Salah satunya terdapat juga tentang konsep kematian Seneca yang dikutip secara langsung dari sumber primer, tetapi yang membedakan dalam penelitian kali ini yaitu akan merelevansikan konsep kematian Seneca terhadap konsep kematian dalam Islam.

Kesepuluh, buku yang ditulis oleh Abbas Rashed (2008), "*Tour Kematian*". Dalam buku ini memaparkan segala yang berkaitan dengan kehidupan menuju kematian. Banyak perspektif yang memandang

kematian dengan argumen yang berbeda-beda. Dalam buku tersebut juga memaparkan dari perspektif para filsuf Yunani kuno. Meskipun dalam buku ini memaparkan bangsa Yunani kuno, penulis tersebut tidak memaparkan tentang kematian dalam perspektif Seneca.

Berdasarkan pemaparan kajian di atas, bisa disimpulkan bahwa penelitian yang akan diangkat oleh penulis belum ada yang membahas. Perbedaan tersebut bisa dilihat dari segi objek material atau objek formal yang digunakan sebagai judul penelitian. Sehingga penulis akan menemukan titik relevansi dari kedua pandangan Islam dan Seneca dalam mengkonseptikan tentang kematian.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *Library Research*. Penelitian pustaka adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara menganalisis dari berbagai sumber literatur yang berkaitan dengan judul yang akan dikaji. Sumber literatur tersebut berupa buku, artikel, skripsi dan web yang terkait dengan kajian serupa.

Selain itu dalam penelitian ini akan menggunakan metode pendekatan analisis untuk mengidentifikasi terkait sejarah pada objek material dan filosofis untuk menganalisis pada pemikiran tokoh yang dijadikan sebagai objek formal.¹²

2. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan yang akan digunakan adalah pendekatan kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah

¹² Anton Bakker and Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat* (Yogyakarta: PT. Kasinius, 1990), p. 61.

metode yang dilakukan dengan cara analisis data dan menghasilkan sebuah data-data yang diuraikan secara deskriptif.¹³

3. Sumber Data

Dari hasil pengumpulan seluruh data yang didapatkan, maka terdapat dua sumber yang akan dijadikan sebagai rujukan yaitu:

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung oleh penulis tanpa melalui perantara apapun. Adapun buku yang digunakan dalam penelitian ini berjudul “How To Die” karya Seneca yang sudah diterjemahkan dalam bahasa Indonesia.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber data yang diperoleh melalui berbagai jenis penelitian, seperti buku, artikel, skripsi dan web yang membahas tentang seputaran tema kematian.

4. Metode Analisa Data

Pertama *Interpretasi*, yaitu sebuah metode yang digunakan untuk memahami pemikiran tokoh sedetail mungkin dan mengumpulkan literatur lain yang berakitan dengan tokoh¹⁴. Dalam metode ini penulis akan memahami bagaimana gagasan pemikiran Seneca dalam filsafat kematiannya, lalu menggabungkan nilai yang relevan dalam Islam. Mencatat berbagai literatur yang relevan agar membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih rinci.

Kedua *Deskripsi*, yaitu sebuah metode yang digunakan untuk menguraikan konsep pemikiran tokoh secara terstruktur¹⁵. Dengan menggunakan metode ini, peneliti akan menguraikan pemikiran Seneca

¹³ Sugiyono, *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), p. 9.

¹⁴ Bakker and Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, p. 63.

¹⁵ *Ibid.*, p. 65.

secara sistematis tentang pra kematian yang tertuai dalam karyanya buku "how to die".

Ketiga *Analisis*, yaitu sebuah metode yang bertujuan untuk mereduksi data penelitian agar mengurangi informasi yang kurang relevan dalam penelitian. Data juga akan dipilah pilih secara selektif untuk dipelajari¹⁶. Dalam penelitian ini akan menganalisis nilai yang relevan dan ketidak relevan dalam konsep kematian Islam dan Seneca.

F. Sistematika Pembahasan

Pada penelitian ini, terdapat beberapa topik yang akan dibahas dalam skripsi ini. Untuk memberikan gambaran singkat terhadap pembaca, maka penulis akan menyusun sistematika pembahasan pada skripsi ini sebagai berikut:

Bab I, yaitu pendahuluan yang akan menjelaskan latar belakang masalah yang diawali dengan konsep kematian dalam Islam lalu dilanjutkan dengan konsep kematian menurut Seneca, sehingga menemukan sebuah permasalahan, menetapkan tujuan dan manfaat penelitian sebagai target dalam penyelesaian masalah, mengeksplorasi tinjauan pustaka sebagai informasi apakah sudah ada atau belum penelitian tentang tema ini, memaparkan metode penelitian sebagai langkah yang digunakan dalam penelitian ini agar tersusun secara benar dan terarah, dan mengakhirinya dengan sistematika pembahasan yang bertujuan untuk mempermudah pembaca memahami isi singkat dari skripsi ini.

Bab II, berisi tentang tentang definisi kematian secara umum dan konsep kematian dalam Islam, yang mana konsep ini terbagi menjadi tiga, yaitu mengingat kematian, bekal menghadapi kematian, dan proses

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, p. 89.

kematian. Pada pembahasan terakhir akan menjelaskan pandangan Islam terhadap tindakan bunuh diri.

Bab III, akan menjelaskan dari biografi hingga karya-karya Seneca, apa itu aliran *Stoicisme*, dan pemikiran-pemikiran Seneca terhadap kematian. *Stoicisme* sendiri merupakan sebuah aliran yang mengajarkan pengendalian diri, penerimaan nasib dan hidup selaras dengan alam. Pemikiran Seneca terhadap kematian pun juga terbagi menjadi lima teori, yaitu persiapkan diri kita, jangan merasa takut, jangan ada penyesalan, bebaskan diri kita, dan menjadi satu bagian dari keutuhan.

Bab IV, merupakan hasil dari penelitian ini, yaitu relevansi dan ketidak relevan konsep kematian Islam dan Seneca. Pada sub pembahasan relevansi akan terbagi menjadi tiga poin, yaitu memahami makna kematian, ketakutan terhadap kematian, dan mempersiapkan menghadapi kematian. Setelah itu memasuki sub pembahasan tentang ketidak relevan yang terbagi menjadi dua poin, yaitu kebebasan bunuh diri dan *after* kematian.

Bab V, adalah penutup yang mana ini akan menjadi bab terakhir dalam penelitian ini. Dalam bab ini terdiri dari dua sub poin, yaitu kesimpulan dan saran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dalam Sejarah romawi kuno, Lucius Annaeus Seneca merupakan seorang filsuf yang andil dalam mengkonsepsikan kematian dari sudut pandang filsafat. Dalam pandangannya tersebut terdapat beberapa konsep kematian yang relevan jika dianalisis dalam perspektif Islam. Dari penjelasan tiap pandangan kematian Seneca dan Islam pada bab-bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa konsep yang sangat relevan. Oleh karena itu kesimpulan mengenai topik tersebut sebagai berikut:

1. Corak pandangan Seneca terhadap kematian yang tertuai dalam buku *How To Die* terbagi menjadi lima sub pembahasan. Kelima sub pembahasan itu terdiri dari persiapan diri kita, jangan merasa takut, jangan ada penyesalan, bebaskan diri kita, dan menjadi satu bagian dari keutuhan. Seneca yang tak pernah lepas dari pembahasan kematian tersebut, selalu mengingatkan untuk tetap mengingat dan mempersiapkan kematian, agar kita bisa mati secara bijak dan terhormat. Jika semasa hidup kita dipenuhi dengan ketakutan terhadap kematian, maka selama hidup itu juga kita tidak akan merasakan ketenangan. Selain itu ia juga mengajarkan bahwa hidup itu dinilai secara kualitas, bukan kuantitas. Dalam arti bahwa kehidupan ini dinilai dari seberapa baik kelakuanmu saat masih hidup, bukan seberapa lama kamu hidup. Namun dari semua pandangan Seneca terhadap kematian yang paling ekstrem ialah penerimaan diri terhadap bunuh diri. Berdasarkan pandangan Seneca terhadap kematian, ia lebih mengutamakan mati di tangan sendiri dari pada mati di tangan

orang lain, inilah yang dimaksud dengan kematian yang bijak dan terhormat.

2. Pemahaman tentang konsep kematian menurut Seneca dan Islam, terdapat titik-titik relevansi dan ketidak relevan yang signifikan. Pertama hubungan yang relevan, keduanya menekankan pentingnya pemahaman makna akan kematian, ketakutan terhadap kematian, dan persiapan menghadapi kematian dengan ketenangan batin. Kedua, ketidak relevan kedua pandangan ini terlihat dari bagaimana ia memandang bunuh diri dan kehidupan setelah kematian. Dari segala pandangannya tersebut Seneca menekankan bahwa mati dengan bunuh diri itu lebih baik jika mati di tangan orang lain, namun hal ini berbeda dengan pandangan Islam yang sudah jelas mengharamkan tindakan tersebut karena mendahului ketetapan Allah SWT. Kehidupan setelah kematian juga menjadi poin penting dalam ketidak relevan kedua pandangan ini. Seneca tidak memiliki kepastian apa yang terjadi setelah kematian, sedangkan dalam Islam menjelaskan bahwa manusia yang telah meninggal, ruhnya akan hidup kembali di alam barzakh dan menempuh perjalanan hingga ke Surga atau Neraka.

B. Saran

Penelitian ini merupakan upaya peneliti untuk mengeksplorasi pemikiran Seneca dalam memahami konsep kematiannya yang masih dipahami secara telanjang sebagai metode mati bahagia. Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih banyak kekurangan dan masih memerlukan referensi yang lebih banyak dalam mencari sumber primer maupun sekunder. Kekurangan dalam penelitian ini juga bisa dilihat dalam konsep kematian dalam Islam yang masih umum. Harapannya untuk peneliti

selanjutnya agar bisa mengspesifikasikan lebih jelas dalam menggunakan konsep kematian dalam Islam. Kajian tokoh Seneca juga masih jarang sekali terlihat, Oleh karna itu, keberadaan penelitian ini berharap dapat menjadi bahan ketertarikan pada peneliti lainnya untuk mengkaji lebih luas dan mendalam.



DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Aidh Ibn, *Drama kematian : Persiapan menyongsong akhirat*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2003.
- Al-Qurthubi, Imam, *Ensiklopedi Kematian*, Jawa Tengah: Insan Kamil, 2016.
- Andirja, Firanda, *Perjalanan Setelah Kematian*, Firanda Andirja Official, 2021.
- Ariffin, Ummul Maisarah Mohd, “Perspektif Islam Terhadap Rehabilitasi Bunuh Diri”, *International Journal of Advanced Research in Islamic Studies and Education*, vol. 2, no. 3, 2022, pp. 1–12.
- Arifin, Bey, *Hidup Sesudah Mati*, Jakarta: Kinta, 1969.
- Ash-Shilawy, Ibnu Rif’ah, *Panduan Lengkap Ibadah Sholat*, Yogyakarta: Citra Risalah, 2009.
- Asy-Syahawi, Syaikh Majdi Muhammad asy-Syahawi, *Bekal Menggapai Kematian yang Husnul Khatimah*, Jakarta: Qisthi Press, 2011.
- Baharudin, Ahmad, *Selamat atau Celakalah Engkau?*, Yogyakarta: Araska, 2016.
- Bakker, Anton and Achmad Charris Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: PT. Kasinius, 1990.
- Carlos Kodoati, Michael, “Epikureanisme dan Stoikisme: Etika Helenistik Untuk Seni Hidup Modern”, *Media: Jurnal Filsafat dan Teologi*, vol. 4, no. 1, 2023, pp. 91–102 [<https://doi.org/10.53396/media.v4i1.140>].
- Chodjim, Achmad, *Sunan Kalijaga, Mistik dan Makrifat*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2015.
- Connery, Gabriel, “Analysis Of The Philosophy Of Lucius Annaeus Seneca”, Loyola University Chicago, 1941.

- Crisdi, Lucas and Rio Satriyo Hadiwijoyo, “Perancangan Komik Dari Buku Filosofi Teras Oleh Henry Manampiring Sebagai Media Informasi Filsafat Stoikisme Untuk Generasi Z”, *JURNAL DESAIN KOMUNIKASI VISUAL*, vol. 5, no. 1, 2000, pp. 24–36.
- Damm, Muhammad, *Kematian: Sebuah Risalah Filsafati tentang Eksistensi dan Ketiadaan*, Kepik, 2011.
- Djaelani, Basri M., *Indahnya Kematian*, Yogyakarta: Madania, 2010.
- Djamaluddin, Burhan, *Konsepsi Taubat*, Surabaya: Dunia Ilmu, 1996.
- Duncan, Author A.R.C., *The Stoic View of Life*, vol. 6, no. 4, 1952, pp. 123–38.
- Ensiklopedia Islam*, Jakarta: Pt Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Hidayat, Komarudin, *Psikologi Kematian: Mengubah Ketakuta Menjadi Optimisme*, Jakarta: Hikmah, 2010.
- Husain, Sulaiman, *Mengapa Harus Bunuh Diri?*, Jakarta: Qisthi Press, 2005.
- Islam, Khawaja Muhammmad, *Mati itu spektakuler*, Jakarta: Serambi Ilmu Semesta, 2004.
- Katsir, Ibnu, *Hura-Hura Hari Kiamat*, Jakarta: Pustaka Al-kautsar, 2009.
- Magendanz, Doug, “It takes the whole of life to learn how to die Seneca and self-mastery”, *University of Cambride*.
- Malik, Candra, *Menyambut Kematian*, Jakarta Selatan: Mizan, 2013.
- Manampiring, Henry, *Filosofi Teras*, Jakarta: PT. Kompas Media Nusantara, 2018.
- Mubhar, Imam Zarkasyi, “Bunuh diri dalam Al-Qur’an (Kajian Tahlilî QS. Al-Nisâ’/4: 29-30)”, *Jurnal al-mubarak*, vol. 4, no. 1, 2019, pp. 42–57.
- Mulyatno, Carolus Borromeus, Thomas Aquinas Rengo Woda, and Laurentius

- Tinambunan, *Memaknai Hidup Sebagai Persiapan Menyongsong Kematian yang Baik Berdasarkan Pemikiran Seneca*, 2021, pp. 17–28.
- Muslih, Moh and Aris Priyanto, *Pendidikan Menghadapi Kematian*, Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management, 2020.
- Mutawalli, Ahmad Musthafa, *Misteri Kematian*, Jakarta Timur: Pustaka Dhiya'ul Ilmi, 2017.
- Naufal, Abdurrazaq, *Hidup di Alam Akhirat*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Niko, Nikodemus and Punyawan Jitprakong, “Resensi How To Die: An Ancient Guide to the End of Life”, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, vol. 7, no. 2, 2018, pp. 148–51.
- Noyes, Russell, “Seneca on Death”, *Journal of Religion and Health*, pp. 223–40.
- Rahman, Taufik, Lola Pertiwi, and Ariyandi Batubara, “Hakikat Kebahagiaan Hidup: Konsensus antara Al-Qur'an dan Filsafat Stoikisme”, *Jurnal Riset Agama*, vol. 2, no. 3, 2022, pp. 151–65
[<https://doi.org/10.15575/jra.v2i3.19326>].
- Rakhmat, Jalaluddin, *Memaknai Kematian*, Depok: Pustaka IIMaN, 2008.
- Rashed, Abbas, *Tour Kematian*, Jakarta: Amzah, 2008.
- Russell, Bertrand, *Sejarah Filsafat Barat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018.
- Salzgeber, Jonas, *The Little Book of Stoicism*, 2019.
- Santosa, Daniel, “Pengantar”, in *How To Die*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019.
- Seneca, *Letters From A Stoic*, England: Penguin Group, 1969.
- , *Complete Works of Seneca the Younger*, United Kingdom: Delphic

- Classics, 2014.
- , *How to Die*, Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia, 2019.
- Shihab, M. Quraish, *Menjemput Maut*, Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Soebachman, Adiba A., *Ingat Mati ! Kisah kisah Unik, Aneh tapi Nyata tentang Sekaratul Maut*, Yogyakarta: Kauna Pustaka, 2015.
- Star, Cristopher and Seneca, *Understanding Classics*, New York: I.B Tauris, 2017.
- Steele, Robert Benson, "Seneca the Philosopher", *JSTOR*, vol. 30, no. 1, 1922, pp. 79–94.
- Sugiyono, *Metodologi penelitian kuantitatif kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2011.
- Syakir, Wildan Hersa et al., "Pandangan Terhadap Kematian Dalam Perspektif Al-Quran Dan Ilmu Kedokteran Modern", *Jurnal Yudistira*, vol. 2, no. 1, 2024.
- Takruri, Nawaf Hail, *AKSI BUNUH DIRI ATAU MATI SYAHID*, Jakarta Timur: Pustaka Al-kautsar, 2002.
- Thahlawi, Muhammad Basyir, *Ensiklopedi Larangan dalam Syari'at Islam*.
- Veyne, Paul, *The Life of a Stoic*, New York: Routledge, 2003.
- Wibowo, A. Setyo, *Ataraxia: Bahagia Menurut Stoikisme*, Yogyakarta: PT. Kasinius, 2019.